

# BAB I PENDAHULUAN

## A.Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan. Kebudayaan tersebut seperti adat istiadat, seni tradisional dan bahasa. Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan juga mempunyai banyak Etnis, salah satunya ialah etnis Batak. Etnis Batak terbagi atas 6 kelompok suku, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pak Pak, Batak Mandailing, Batak Angkola, diantara keenam Suku Batak tersebut mempunyai kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda, seperti halnya yang ada pada Suku Batak Karo.

Karo adalah salah satu suku dari etnis Batak yang juga memiliki ciri khas tersendiri. Ibu kota dari Kabupaten Karo adalah Kabanjahe terdiri dari 13 Kecamatan yakni : Kecamatan Barusjahe, Kecamatan Tigapanah, Kecamatan Tiga Binanga, Kecamatan Lau Baleng, Kecamatan Kuta Buluh, Kecamatan Payung, Kecamatan Munte, Kecamatan Juhar, Kecamatan Berastagi, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Naman Teran, Kecamatan Merdeka, dan Kecamatan Merek. Di dalam masyarakat etnik Karo ada istilah sebutan/panggilan, *Karo Gugung* yaitu yang menetap disekitar gunung, *Karo Singalor Lau* yaitu yang menetap di daerah aliran sungai dan *Karo Jahe* yaitu yang menetap jauh dari dataran tinggi pegunungan.

Kesenian merupakan satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat, hal itu terlihat dari ornamen-ornamen yang ada pada rumah adat etnik Karo, bahkan peralatan masak yang terbuat dari bambu biasanya diukir dengan

ornamen-ornamen etnik Karo yang semuanya mempunyai arti. Masyarakat etnik Karo mempunyai kesenian yang sangat kaya yang mereka peroleh dari leluhurnya secara turun temurun. Warisan budaya tersebut antara lain seperti seni musik, sastra (cerita rakyat, pantun), tari, ukir (pahat). Dalam kesenian tradisional etnik Karo khususnya Seni Musik ada dua jenis ansambel yaitu ansambel *Gendang Sarune* dan Ansambel *Gendang Kulcapi*. Selain kedua ansambel tersebut dikenal juga beberapa seni suara yang sampai saat ini masih sering dipakai pada pesta ritual pada masyarakat etnik Karo diantaranya: *Doah-doah* (ungkapan kasih sayang), *Didong Doah* (ungkapan seorang bibi/saudara perempuan dari ayah kepada permen nya/anak dari ayah), *Io-io* (ungkapan rasa rindu). *Katoneng-katoneng* ( pemasu-masuan ). Dimana secara komposisi, *katoneng-katoneng* telah memiliki garis melodi yang baku, namun lirik atau teks dari komposisi tersebut senantiasa berubah disesuaikan dengan satu konteks satu upacara.

Nyanyian *katoneng-katoneng* merupakan suatu musik vokal yang diiringi *gendang lima sidalanen*. Secara komposisi *katoneng-katoneng* telah memiliki garis melodi yang baku, namun lirik atau teks dari komposisi tersebut senantiasa berubah disesuaikan dengan satu konteks upacara.

Dalam tradisi masyarakat karo *ngeria pola* ialah pengambilan air sari dari batang aren dengan menyanyikan nyanyian *katoneng-katoneng* sambil memainkan pola ritem pada pohon aren tersebut, menurut Tarigan ( wawancara tanggal 18 januari 2015) mengatakan ; Tradisi *ngeria pola* : Pengambilan air nira dari pohon aren dengan menggunakan nyanyian *katoneng-katoneng*.

Merujuk pada uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti ataupun mengupas tentang “ **Bentuk, Fungsi, dan Makna Nyanyian *Katoneng-katoneng* pada Ritual *Ngeria Pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.”

Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana Fungsi nyanyian *Katong-kaoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
3. Apa Makna nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?

4. Bagaimana keberadaan nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *Ngeria Poladi* Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
5. Mengapa masyarakat di Desa Semangat menyanyikan nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *Ngeria pola*?

### C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam topik yang diangkat penulis, maka untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti oleh karena itu peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pendapat Sukardi (2003:30) yang menyatakan bahwa :

“Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi masalah dalam permasalahan yang terjadi pada suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu peneliti harus hati-hati dan jeli dalam Mengevaluasi rumusan masalah yang terjadi pada penelitian , Dirangkum dengan beberapa Pertanyaan yang Jelas “

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana Fungsi nyanyian *Katong-kaoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?

3. Apa makna nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *ngeria pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?

#### **D. Rumuan Masalah**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang dipermasalahkan.

Menurut Sugiono (2010:35) :

“Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah sangat erat kaitannya dengan masalah, karena rumusan masalah didasarkan pada suatu masalah yang diteliti”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Bentuk, Fungsi, dan Makna Nyanyian Katoneng-katoneng pada Ritual NgeriaPola di Desa Semangat KecamatanBarusjaheKabupaten Karo*”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan peneliti tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan dicapai. Peneliti berfokus pada pendapat Azril (2008:18) mengatakan Bahwa:

“Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk nyanyian *katoneng-katoneng* pada ritual *Ngeria Pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui Fungsi nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *Ngeria Pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo
3. Untuk mengetahui Makna nyanyian *Katoneng-katoneng* pada ritual *Ngeria Pola* di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Dari pendapat diatas peneliti berfokus kepada pendapat Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa :

“Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik “.

Sugiyono (2009 : 213) menyatakan bahwa:

“Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”.

Jika dalam sebuah penelitian memiliki tujuan, maka akan ada manfaat yang dapat di berikan untuk pengembangan ilmu atau pengetahuan baru yang

diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memenuhi segala komponen bagi masyarakat atau instansi terkait, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian.

Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Karo
2. Dapat mendorong dan memberi kesempatan kepada generasi-generasi yang akan datang terutama masyarakat Karo untuk dapat melestarikan kesenian-kesenian yang dimiliki.
3. Sebagai bahan referensi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik tradisional di daerahnya.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan tentang musik tradisi di Indonesia
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan mengenai dengan masalah penelitian ini.
6. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
7. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa di Jurusan Sendratasik khususnya di Prodi Pendidikan Musik dan menambah perbendaharaan perpustakaan di Jurusan Sendratasik dan Prodi Pendidikan seni musik UNIMED.